

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FINANCIAL
PERFORMANCE DENGAN CORPORATE REPUTATION SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

(Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Program Studi Manajemen Universitas Negeri Padang*



Oleh:

Putri Purnama Sari

2016/16059030

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2020

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *CORPORATE REPUTATION* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Nama : Putri Purnama Sari

Nim/TM : 16059030/2016

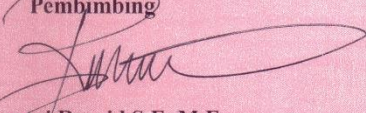
Jurusan : Manajemen

Keahlian : Keuangan

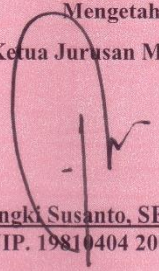
Fakultas : Ekonomi

Padang, 2020

Disetujui oleh :
Pembimbing


Rosyeni Rasvid S.E.,M.E
NIP. 19610214 198912 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen


Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph. D
NIP. 19810404 200501 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP *FINANCIAL PERFORMANCE* DENGAN *CORPORATE REPUTATION* SEBAGAI
VARIABEL *MODERATING* PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Nama : Putri Purnama Sari

Nim/TM : 16059030/2016

Jurusan : Manajemen

Keahlian : Keuangan

Fakultas :Ekonomi

Padang, Agustus 2020

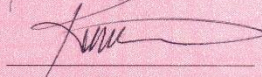
Nama

Tim Penguji

Tanda Tangan

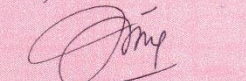
Dr.Rosyeni Rasyid, S.E.,M.E

(Pembimbing)



Dina Patrisia,S.E.,M.Si.AK,Ph.D

(Penguji)



Megawati, S.E, MM

(Penguji)



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Purnama Sari
NIM/TM : 16059030/ 2016
Tempat / Tanggal Lahir : Batuang Bajawek, 04 Maret 1997
Jurusan : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Teratai No.80, Air Tawar Barat, Padang
Utara, Sumatera Barat
No.Hp/ Telephone : 0852 6474 6054
Judul Skripsi : Pengaruh *Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dengan Corporate Reputation* Sebagai Variabel *Moderating* Pada Perbankan Di Indonesia Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI)

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/ skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/ skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis / skripsi ini terdapat terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah di tanda tangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saa bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/ skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan noma yang berlaku di perguruan tinggi negeri.

Padang, Agustus 2020



Putri Purnama Sari
NIM16059030

ABSTRAK

Putri Purnama Sari (16059030/2016) : Pengaruh *intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *corporate reputation* sebagai Variabel Moderasi pada Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

Pembimbing : Rosyeni Rasyid, SE, ME

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan apakah *corporate reputation* memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Kinerja keuangan tersebut dilihat dari salah satu rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas (*return on asset, ROA*), *intellectual capital* (*VAIC*) yang diukur dengan penjumlahan dari seluruh komponen IC yaitu *physical structural* (*VACA*), *human structural* (*VAHU*), *capital structural* (*STVA*). Jenis penelitian ini tergolong kedalam penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 45 perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2014-2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 36 perbankan dengan total sampel 180 sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh situs resmi bursa efek indonesia (www.idx.id) dan laporan keuangan publikasi pada situs web masing-masing bank yang menjadi sampel tersebut. Hasil uji regresi dengan tingkat signifikan 0.1

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang tidak signifikan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. (2) reputasi perusahaan memoderasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Kata kunci : *Intellectual Capital, financial performance, return on asset (ROA) corporate reputation.*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan judul **“pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan *corporate reputation* sebagai variabel moderasi pada perbankan di indoneia yang terdaftar pada bursa efek indonesia”**. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi umat yang berilmu dan berakhlak mulia hingga saat sekarang ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan semangat dan *support* dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu perkenalan Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr.Idris, MS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Perengki Susanto, SE,M.Sc,Ph.D selaku Ketua Jurusan Manajemen. Serta Ibu Yuki Fitria, SE, MM selaku Sekretaris Jurusan Manajemen.
3. Ibu Rosyeni Rasyid, SE, ME selaku pembimbing yang telah melangkan waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Gesit Thabrani,SE,M.T selaku pembimbing akademik yang telah membimbing penulis sedari awal perkuliahan hingga tahap penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Supan Weri Mandar, S.pd selaku Staf Administrasi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam pengurusan skripsi.
6. Bapak dan Ibu staf perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan sumber bacaan. Seluruh staf dosen serta karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua dan saudara tercinta serta anggota keluarga yang telah mencurahkan segenap perhatian,kasih sayang, doa

serta support sistem atas naik turunnya penulis hingga bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.

8. Teruntuk sahabat yang setia menemani dan memberi motivasi dengan tulus selama pendidikan dan penulisan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Manajemen angkatan 2016 Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah ikut memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan yang Bapak/Ibu, serta rekan-rekan berikan menjadi suatu nilai ibadah dan diberikan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Padang, 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II	10
A. Kajian Teori.....	10
1. <i>Resource Based Theory</i>	10
2. <i>Stakeholders Theory</i>	11
3. <i>Legitimacy theory</i>	12
4. Kinerja Keuangan (<i>Financial performance</i>)	14
5. <i>Return On Asset (ROA)</i>	20
6. Modal intelektual (<i>Intellectual Capital</i>)	20
7. Reputasi perusahaan (<i>corporate reputation</i>)	22
8. Hubungan antar variabel	22
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Konseptual	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Objek Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
D. Jenis dan Sumber data	34
1. Jenis data	34
2. Sumber data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	35
G. Teknik Analisis Data.....	40
1. Uji Asumsi Klasik	40
2. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV	45
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	47
1. Pasar Modal Indonesia	47
B. Perbankan Indonesia	49
C. Deskripsi variabel penelitian.....	51
D. Analisis Data.....	53
1. Uji Prasyarat Analisis Data	53

E.	Uji Asumsi Klasik	53
F.	Pembahasan.....	65
	1. Pengaruh <i>intellectual Capital</i> terhadap kinerja keuangan	65
	2. Reputasi perusahaan memoderasi hubungan <i>intellectual capital</i> terhadap kinerja keuangan.	67
BAB V		65
A.	Kesimpulan.....	69
B.	Keterbatasan	70
	C. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA		72

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Data *return on aset* (ROA) perbankan 2014-2019
- Tabel 2. Penelitian Terdahulu
- Tabel 3. Kriteria pengambilan *sample*.
- Tabel 4. perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel
- Tabel 5. Sambungan
- Tabel 6. kriteria penilaian ROA
- Tabel 7. Defenisi operasional
- Tabel 8. Hasil Analisis deskriptif
- Tabel 9. Kolmogorov-Smirnov Test
- Tabel 10. Hasil uji multikolonearitas
- Tabel 11. Hasil uji koefisien determinasi intellectual capital terhadap kinerja keuangan perbankan
- Tabel 12. Hasil uji koefisien determinasi intellectual capital, reputas perusahaan dan intellectual capital $\times$ reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan
- Tabel 13. Hasil uji F
- Tabel 14. hasil uji statistik t
- Tabel 15. Hasil estimasi analisis regresi sederhana
- Tabel 16. hasil estimasi analisis regresi berganda (MRA)

Daftar lampiran

Lampiran 1 perhitungan VAIC 2014-2018

Lampiran 2 perhitungan reputasi perusahaan 2014-2018

Lampiran 3 data perhitungan ROA 2014-2018

Lampiran 4 analisis deskriptif

Lampiran 5 uji asumsi klasik dan ketepatan model

Lampiran 6 uji regresi dan *regresion moderated analysis*

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang, kemudian dilanjutkan dengan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah. Yang diakhiri dengan tujuan dan manfaat penelitian.

A. LATAR BELAKANG

Lembaga keuangan di Indonesia sangat penting perannya dalam perekonomian, sehingga sering disebut urat nadi perekonomian, salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan sangat penting sebagai lembaga perantara keuangan adalah bank. Hal ini dikarenakan bank merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermediary*, yaitu suatu lembaga yang mempunyai peran untuk mempertemukan antara pemilik dana dan pengguna dana. Perbankan Indonesia memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas kearah peningkatan rakyat banyak (undang-undang No 10 tahun 1998). Kemajuan perekonomian suatu negara dapat diukur dari kemajuan bank di negara tersebut.

Menurut Sawir (20005) kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran kondisi keuangan pada bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah di capai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu yang tertuang dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan untuk melihat seberapa

besar laba perusahaan. Perkembangan pada persaingan yang sangat ketat, menyebabkan keunggulan kompetitif telah berkembang dan melibatkan pada pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Ukuran dari prestasi kinerja yang dicapai oleh perbankan dapat dilihat dari profitabilitasnya. Menurut Hanafi (2014:82) Bank perlu menjaga profitabilitasnya yang tinggi sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat efisiensi manajemen asset, dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA. ROA dihitung dengan menjumlahkan laba bersih dengan total aset. Semakin besar ROA yang dicapai maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi pengelolaan aset.

Menurut Mudarajat dan Suhardjono (2012) bahwa bank perlu menjaga profitabilitas yang tinggi, prospek usaha yang berkembang, membagikan deviden dengan baik agar kinerja nya dinilai bagus. Selain itu, kinerja perusahaan juga menjadi salah satu tolak ukur bagi para pemangku kepentingan untuk melihat perkembangan perusahaan sehingga membuat manajer akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan dan menampilkan kinerja keuangan terbaiknya. Saat sekaran g ini perusahaan perbankan juga di tuntut untuk memenuhi kinerja Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sesuai Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas serta aspek lain yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian. Karena sehat atau tidaknya perusahaan akan terlihat pada kinerja keuangannya.

Berdasarkan surat edaran BI No13/24DPNP kinerja bank dikatakan sehat apabila memiliki *return on asset* (ROA) besar atau sama dengan 2%. Untuk gambaran profitabilitas beberapa bank dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data *return on asset* (ROA) perbankan 2014-2019

	Return On Asset (ROA) (%)				
	2014	2015	2016	2017	2018
(AGRO) Bank Rakyat Indonesia Agri niaga Tbk.	0.97	0.96	0.91	0.86	0.8
(BBTN) Bank Tabunga Negara Tbk.	0.79	1.08	1.22	1.16	0.82
(BBNI) Bank Negara Indonesia Tbk.	2.6	1.8	1.89	1.94	1.87
(BBRI) Bank Rakyat Indonesia Tbk.	3.02	2.89	2.61	2.58	1.15
(BBKP) Bank Bukopin Tbk.	0.92	1.02	1.03	0.13	0.36
(BMRI) Bank Mandiri Tbk.	2.42	2.32	1.41	1.91	2.15

Sumber:idx.co.id

Berdasarkan tabel 1. dapat di lihat perkembangan ROA perbankan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dengan kecenderungan menurun.

Namun bila di dasarkan pada Surat Edaran BI No 13/24DPNP bank dikatakan sangat sehat apabila memiliki persentase kinerja keuangan diatas 2% dan dikategorikan cukup sehat apabila memiliki ROA 1,5%. Dapat di lihat bank yang memiliki kinerja keuangan yang sangat sehat dimiliki oleh Bank Mandiri (BMRI), Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan Bank Negara Indonesia yang memiliki ROA diatas 2% namun mengalami fluktuasi disetiap tahun dengan kecenderungan menurun.Sedangkan untuk Bank Tabungan Negara (BBTN) dan Bank Bukopin

(BBKP) dan Bank Agroniaga (AGRO) memiliki ROA dibawah 1,5% dan berada pada kategori cukup sehat.

Menurut Goh (2005) pada sektor *financial* khususnya perbankan, modal *intellectual* dianggap sebagai salah satu kunci kesuksesan bisnis dan mempertahankan keunggulan kompetitif perusahaan. Alasan ini beranggapan bahwa pada industri perbankan modal intelektual menentukan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan melalui pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh sumberdaya manusia pada perbankan tersebut.

Intellectual capital merupakan sumber daya yang berupa pengetahuan yang dapat menciptakan nilai dan manfaat ekonomi dimasa mendatang bagi perusahaan. (stewart,1997). *Intellectual capital* berkaitan dengan desain produk yang kreatif dan unik yang tidak dimiliki oleh pesaing bisnis, teknologi yang lebih canggih dan lain sebagainya (Hartati,2014). *Intellectual capital* berkontribusi dalam meningkatkan keunggulan kompetitif melalui penciptaan nilai dari sumber daya dan kapabilitas yang unik,semakin efisien perusahaan dalam mengelola *intellectual capital*, maka akan semakin tercipta keunggulan kompetitif (Firer and Williams, 2003). Oleh karena itu yang perlu disadari oleh *top management* dan pemilik perusahaan bahwa aset yang sebenarnya adalah manusia bukan aset fisik yang bisa dilihat.

Menurut Pulic (1998) pengukuran terhadap aset tidak berwujud dalam bentuk *intellectual capital* dapat dengan menggunakan metode *value added intellectual capital* (VAIC). Metode ini menyediakan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai (*value creation*) dari aset berwujud dan aset tak berwujud yang

dimiliki perusahaan. Dalam metode ini ada tiga komponen yang digunakan yaitu *value added capital employed (VACA)*, VACA yaitu rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed* terhadap *value added*. VACA juga menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan (Ulum, 2013). Komponen yang kedua yaitu *value added human capital (VAHU)* yaitu rasio yang menunjukkan berapa banyak *value added* dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan VA dengan HC untuk mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan (Ulum, 2013). Komponen ketiga yaitu *structural capital coefficient (STVA)* menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam menciptakan nilai. STVA mengukur jumlah DC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai (Ulum, 2013).

Semakin berkembangnya keberadaan modal intelektual juga membuat semakin berkembang pula model pengukuran moneter terhadap modal intelektual. Menurut Sveibi (2010) terdapat 34 pengukuran terhadap *intellectual capital*, namun hingga saat ini belum ada yang bisa diterima secara *universal*. Dari model tersebut model Pulic (VAIC) merupakan model yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan modal intelektual. VAIC menunjukkan tingkat efisiensi pemanfaatan *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* perusahaan.

penelitian terdahulu mengenai *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan sudah banyak dilakukan diberbagai negara, antara lain;Chen *et al.*(2005) di Taiwan, Mavridis (2004) di Jepang, Tan *et al.*(2007) di Singapura, serta Al-Musali dan Ku Ismail (2015) di Arab Saudi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian juga dilakukan oleh Maditinos *et al*, (2011) di Yunani, penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual sama sekali tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Di Indonesia penelitian juga dilakukan oleh Ulum *et al.*(2008) dan Suhendah (2012), penelitian ini menemukan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto dan Safrudin menemukan hasil yang bertolak belakang.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut terdapat hasil yang masih kontradiktif dan masih terdapat *research gap*, oleh sebab itu peneliti mencoba menambahkan reputasi perusahaan sebagai variabel moderasi dengan dasar pertimbangan bahwa reputasi perusahaan memiliki hubungan secara teoritis maupun secara praktis terhadap modal intelektual dan kinerja perusahaan.

Reputasi perusahaan merupakan aset penting yang dapat digunakan untuk keunggulan kompetitif dan untuk meningkatkan kinerja (Bergh,Ketchen,Boy & Bergh,2010). Menurut roberts & Dowling (2002) Sebuah reputasi yang baik diidentifikasi sebagai sumber daya yang tidak berwujud yang dapat memberikan sebuah perusahaan keunggulan dengan dasar untuk mempertahankan keunggulan kompetitif karena karakteristik berharga dan sulit untuk menirunya.

Dengan demikian reputasi tidak hanya mencakup tentang persepsi tentang tindakan masalalu tetapi juga tentang prospek masa depan perusahaan. Menurut Weigelt dan Camerer (1988) reputasi memberikan hasil positif pada kinerja keuangan organisasi atau perusahaan, menarik investor menurunkan biaya serta meningkatkan kemampuan kompetitif dan *corporate citizenship* yang baik di antara karyawan. Dalam penelitian ini reputasi perusahaan diukur berdasarkan argumen dari Dick *et al*, (1990) yaitu dengan logaritma natural atas tabungan nasabah. Sehingga, perusahaan dengan reputasi yang baik akan mampu menciptakan pelanggan jangka panjang dan mempertahankan profit dari waktu ke waktu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bueno *et al.*(2011) dan Martin-de Castro *et al.*(2006). Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa hubungan modal kapital diperkuat oleh reputasi perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kowalczyk dan flat (2011) menemukan bahwa reputasi perusahaan perusahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tan *et al.*(2007), Suhendah (2012) serta Al-Musali dan Ku Ismail (2015). Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menambah reputasi perusahaan sebagai pemoderasi dan objek penelitian yang dilakukan pada perbankan. Sehingga peneliti mengangkat topik **“Pengaruh Intellectual Capital terhadap Financial Performance yang dimoderasi oleh Corporate Reputation pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh modal intelektual (*IC*) terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan.
2. Terdapat pengaruh *corporate reputation* terhadap *financial performance* perusahaan perbankan.
3. *Corporate reputation* memperkuat hubungan *intellectual capital* terhadap *financial performance*.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance* dengan *corporate reputation* sebagai variabel *moderating* pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Masalah Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance*?
2. Apakah *corporate reputation* memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan *financial performance*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan secara empiris:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung dari *intellectual capital* terhadap *financial performance*
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung *corporate reputation* terhadap *financial performance*.
3. Untuk mengetahui apakah *corporate reputation* memoderasi hubungan antara *intellectual capital* dengan *financial performance*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan akademisi dalam mengembangkan ilmu manajemen keuangan khususnya dalam bidang ilmu *management and finance*, dan juga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan untuk penelitian–penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kalangan praktisi sebagai bahan pertimbangan dengan memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dalam perusahaan sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan di setiap periode.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab dua ini menjelaskan tentang kajian teori yang digunakan dalam penelitian, hubungan antar variabel, dan penelitian terdahulu. Bab dua diakhiri dengan kerangka konseptual dan perumusan hipotesis penelitian.

A. Kajian Teori

1. *Resource Based Theory*

Resource based theory adalah teori yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Keunggulan kompetitif didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Dalam sumber daya yang dimiliki perusahaan, *resource based theory* meyakini bahwa perusahaan sebagai kumpulan kemampuan dalam mengelola sumber daya tersebut (Penrose, 1959). Sumber daya adalah semua yang dimiliki dan dikendalikan perusahaan baik itu aset, kemampuan perseorangan karyawan, pengetahuan tentang teknologi, proses organisasional, dan informasi yang berguna untuk mengimplementasikan strategi perusahaan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektifitas perusahaan.

Kuryanto (2008) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif dihasilkan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga dapat menciptakan *value added* bagi

perusahaan. Sumber daya disini berupa *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Keunggulan kompetitif akan tercipta jika *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik sehingga nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan itu sendiri.

Terdapat beberapa kriteria perusahaan agar mampu mencapai keunggulan kompetitif menurut Barney dan Clark (2007), adalah sebagai berikut :

- a. Sumber daya harus bisa menambah nilai positif bagi perusahaan.
- b. Sumber daya harus sulit untuk ditiru oleh pesaingnya.
- c. Sumber daya harus bersifat unik diantara sumber daya pesaingnya.
- d. Sumber daya tidak dapat digantikan dengan pesaing lainnya.

Dari pengertian diatas, *intellectual capital* memenuhi kriteria sebagai sumber daya yang unik dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga dapat menciptakan *value* bagi perusahaan. *Value* ini berupa adanya kinerja yang semakin optimal di dalam perusahaan.

2. Stakeholders Theory

Dalam teori stakeholder menyatakan bahwa perusahaan berfungsi untuk melayani tujuan publik yang lebih luas. Teori ini menjelaskan bagaimana hubungan antara manajemen perusahaan dengan para stakeholdernya. Manajemen perusahaan diharapkan dapat bertanggung jawab dan dapat menyesuaikan kinerja perusahaan sesuai dengan

harapan dari para stakeholder. Penyesuaian yang dimaksud adalah manajemen organisasi diharapkan memaksimalkan penciptaan nilai dari aktivitas – aktivitas perusahaan serta meminimalkan kerugian yang dapat berdampak bagi para *stakeholder*. Menurut Deegan (2004), Para stakeholder memiliki hak untuk diperlakukan secara adil oleh perusahaan, dan manajemen harus mengelola perusahaan untuk keuntungan seluruh stakeholder. Apabila kinerja perusahaan dianggap baik, maka kepercayaan para stakeholder kepada perusahaan akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan stakeholder menginginkan return dari investasi di perusahaan yang bersangkutan. Menurut Deegan (2004) teori stakeholder menekankan akuntabilitas organisasi yang jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana.

Perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas-aktivitas yang diinginkan oleh para stakeholder dan melaporkan aktivitas tersebut (Purnomoshidi, 2005). Menurut Purnomosidi (2005), stakeholder memiliki kewenangan untuk mempengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga dengan pengelolaan yang baik perusahaan akan dapat menciptakan *value added* yang diharapkan mendorong kinerja perusahaan.

3. *Legitimacy theory*

Teori legitimasi berhubungan erat dengan teori stakeholder. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan secara berkelanjutan mencari cara untuk menjamin operasi mereka berada dalam batas dan norma yang

berlaku di masyarakat (Deegan, 2004). Menurut Deegan (2004) dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika manajemen menganggap bahwa hal tersebut adalah yang diharapkan komunitas.

Menurut Ashforth (1990) legitimasi merupakan proses bagaimana suatu entitas pelapor usaha memperoleh, menjaga atau memperoleh dan memperbaiki legitimasi organisasi di mata para stakeholdernya. Manajemen legitimasi bergantung pada komunikasi antara entitas pelaporan dan stakeholder (Samkin dan Schmeier, 2010). Teori legitimasi sangat erat hubungannya dengan stakeholder dan pelaporan *intellectual capital* sebagai ukuran dari pelaporan tersebut. Perusahaan akan terdorong untuk menunjukkan kapasitas *intellectual capital* nya dalam laporan keuangan untuk memperoleh legitimasi dari publik atas kekayaan intelektual yang dimilikinya. Pengakuan legitimasi publik menjadi penting untuk mempertahankan eksistensi dan reputasi yang dimiliki oleh perusahaan dalam lingkungan sosial perusahaan. Berdasarkan kajian tentang teori stakeholder dengan teori legitimacy, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua teori tersebut memiliki penekanan yang berbeda tentang pihak – pihak yang dapat mempengaruhi pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Teori legitimacy menempatkan persepsi dan pengakuan publik sebagai dorongan utama dalam melakukan pengungkapan informasi di dalam laporan keuangan. Sedangkan teori

stakeholder lebih mementingkan posisi para stakeholder yang dianggap *powerfull*. Kelompok stakeholder inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam diungkapkannya atau tidak suatu informasi di dalam laporan keuangan. Teori stakeholder lebih tepat digunakan sebagai basis utama untuk menjelaskan hubungan antara intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Riahi-Belkaoui (2003) Dalam pandangan teori stakeholder, perusahaan memiliki stakeholders, bukan sekedar shareholder.

4. Kinerja Keuangan (*Financial performance*)

a. Pengertian kinerja keuangan

Menurut Rudianto (2013) kinerja keuangan adalah hasil prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Menurut Fahmi (2012), untuk memutuskan suatu badan usaha atau perusahaan memiliki kualitas yang baik maka ada dua penilaian yang paling dominan yang dapat dijadikan acuan untuk melihat badan usaha/perusahaan tersebut telah menjalankan suatu kaedah-kaedah manajemen yang baik. Penilaian ini dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan perusahaan (*Financial performance*) dan kinerja non keuangan (*Financial non performance*). Kinerja keuangan melihat

pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan/badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financing performance* tersebut.

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (Performance) sebagai suatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa lalu sering kali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan. Kinerja yang baik merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dapat mematuhi standar perilaku yang ditetapkan. Standar perilaku ini berupa tinjauan formal yang dituangkan didalam anggaran. Definisi lain tentang kinerja keuangan yaitu kinerja yang ditekankan pada seberapa jauh organisasi sebagai lembaga yang mampu menghasilkan laba agar dapat mencapai visi misi yang telah ditetapkan (LAN dan BPKP, 2008). Berdasarkan definisi tersebut, dapat dilihat secara jelas bila kinerja keuangan sangat erat hubungannya dengan laba. Hubungan

yang erat antara laba dan kinerja keuangan mengakibatkan banyaknya rasio keuangan yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan menggunakan laba sebagai salah satu elemen. Jadi dapat disimpulkan, penilaian kinerja keuangan perusahaan sendiri dimaksud untuk menilai keberhasilan manajemen didalam mengelola suatu badan usaha. Kinerja perusahaan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan tersebut dalam aspek keuangan, pemasaran, penghimpun dan penyaluran dana dalam suatu periode. Perusahaan wajib mempertahankan kepercayaan dari pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. Oleh karena itu diperlukan transparansi atau pengungkapan informasi laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan, serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan (Juniati dan Dewi, 2003).

b. Tujuan pengukuran kinerja keuangan

Menurut Munawir (2002), pengukuran kinerja keuangan memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan

apabila perusahaan tersebut likuidasi, yang mencakup baik kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang.

- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu.
- 4) untuk mengetahui kemampuan stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

c. Pengukuran kinerja keuangan

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyikapi hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri.

Menurut Jumingan (2006), Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan teknikanya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 macam yaitu:

1. Perbandingan Laporan Keuangan Analysis. adalah teknik analisis dengan membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih

dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) dan dalam persentase (relatif).

2. Analisis Tren (tendensi posisi), adalah teknik analitik untuk menentukan kecenderungan keadaan keuangan untuk mengindikasikan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase per-Komponen (common size), adalah teknik analisis untuk menentukan persentase investasi dalam setiap aset terhadap total atau total aset dan utang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, adalah teknik analisis untuk menentukan ukuran sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, adalah teknik analitik untuk menentukan kondisi uang tunai disertai dengan penyebab perubahan uang tunai dalam periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, adalah teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan laba rugi baik secara individu maupun simultan.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, adalah teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan penyebab perubahan laba.
8. Analisis Break Even, adalah teknik analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

Penilaian kinerja keuangan dapat dinilai dengan pendekatan analisa rasio keuangan dari semua laporan keuangan yang dilaporkan dimasa depan (Anita dan Rahadian, 2003). Dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan, maka akan dapat dinilai kinerja setiap dari setiap perusahaan, apakah telah bekerja secara efisien dan bagaimana tingkat kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Dwi Prastowo (2011) rasio yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut.

- 1) Rasio liquiditas, yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- 2) Rasio solvabilitas (struktural modal), yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang atau mengukur tingkat proteksi kreditor jangka panjang.
- 3) *Return on investment* , yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.
- 4) Pemanfaatan aktiva yang mengukur efisiensi dan efektifitas pemanfaatan setiap aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.
- 5) Rasio profitailitas yaitu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dallam hubungan dengan penjualan, aset maupun modal sendiri.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan dalam menentukan tingkat kinerja keuangan perbankan yaitu rasio profitabilitas dengan menggunakan *return on asset (ROA)*.

5. *Return On Asset (ROA).*

Menurut Bambang Riyanto (2001) *return on asset (ROA)* yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto setelah pajak.

Menurut Brigham dan Houston (2001), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan kepada perusahaan. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, ROA termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut Brigham dan Houston (2001) rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh dari rasio likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

6. *Modal intelektual (Intellectual Capital)*

Menurut *Organisation for Economic Co-poration and Development (OECD,1999)* *intellectual capital* sebagai nilai dari ekonomi dari kategori aset tidak berwujud mencakup:

a. *Human Capital*

Menurut Starovic dan Marr (2004), *Human Capital* merupakan pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang dibawa pegawai ketika meninggalkan perusahaan yang meliputi

pengetahuan suatu organisasi yang ada pada pegawainnya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual.

b. Structural Capital

mengacu kepada hal-hal yang berkaitan dengan sistem, menurut Petrash (2006) menggambarkan bahwa *structural asset* yaitu apa yang tersisa pada perusahaan disaat karyawan sudah pulang. *Structural Capital* merupakan pengetahuan yang akan tetap berada dalam perusahaan yang terdiri dari rutinitas organisasi, prosedur-prosedur, sistem, budaya dan *database*. Beberapa diantara *intellectual capital* dilindungi hukum dan menjadi *intellectual properti right*, yang secara legal dimiliki oleh perusahaan (Starovic dan Mar,2004).

c. Costumer intellectual

Costumer intellectual adalah pengetahuan yang melekat dalam bidang *marketing chanel*s dan *costumer capital* dimana suatu organisasi mengembangkannya melalui jalannya bisnis (bontis et al,2000) yang kemudian digunakan untuk mendeskripsikan hubungan perusahaan dengan para *stakeholder* (change et al,2010)

7. Reputasi perusahaan (*corporate reputation*)

Menurut Bennett dan Rentschler (2003) reputasi (*reputation*) adalah konsep yang berkaitan dengan citra, sesuatu yang mengacu terhadap penilaian di kalangan masyarakat tentang kualitas organisasi, dibentuk dalam jangka waktu yang panjang serta berkaitan dengan konsistensi, kepercayaan dan keandalan.

Menurut Argenti dan Druckenmiller (2009) menganggap bahwa reputasi merupakan representasi objektif dari image perusahaan yang dibangun berdasarkan pada identitas perusahaan. Di sektor perbankan kepercayaan pelanggan sangat penting bagi kelangsungan bisnis mereka, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap suatu bank, maka semakin besar pula jumlah nasabah dan nominal dana tabungan pada bank tersebut.

8. Hubungan antar variabel

a. Hubungan *intellectual capital* dan *financial performance*

Berdasarkan *resource based theory* tentang kinerja perusahaan akan optimal jika perusahaan memiliki keunggulan kompetitif sehingga dapat menghasilkan nilai bagi perusahaan. Keunggulan kompetitif adalah sesuatu yang melekat pada perusahaan dan sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain. Keunggulan kompetitif didapatkan dengan memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Keunggulan kompetitif dihasilkan dari kemampuan perusahaan

dalam mengelola sumber dayanya dengan baik sehingga dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan. Sumber daya disini berupa *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital*. Keunggulan kompetitif akan tercipta jika *intellectual capital* dapat dikelola dengan baik sehingga nantinya dapat menciptakan *value added* yang berguna untuk perusahaan dan akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan itu sendiri. Selain itu, Para *stakeholder* berkepentingan untuk memengaruhi manajemen dalam proses pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki perusahaan. Pengelolaan yang baik dan maksimal atas seluruh potensi ini perusahaan dapat menciptakan *value added* untuk mendorong kinerja keuangan perusahaan yang merupakan orientasi *stakeholder* dalam menginvestasi manajemen. Keakuratan *value added* dan *return* dalam pengukuran kinerja menambah kekuatan teori *stakeholder*.

Stakeholder theory merupakan seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai atau *value creation* serta pemanfaatan sumber daya intelektual memungkinkan perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing dan meningkatkan nilai tambah.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*(2005) dan Ulum *et al* (2008) yang menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja

perusahaan. Penelitian pada sektor perbankan dilakukan oleh Mavridis (2004) di Jepang, Ting dan lean (2009) di Malaysia, juga menghasilkan kesimpulan yang serupa, dimana modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan rasio keuangan salah satunya rasio probabilitas dimana aspek pendapatan menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik pengelolaan aset, dalam hal ini modal intelektual maka rasio probabilitas (ROA) yang dihasilkan juga semakin tinggi, disaat ROA perbankan tinggi atau berada di atas normalitas maka kinerja keuangan perbankan tersebut juga tergolong baik. maka ROA memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan.

b. Hubungan *intellectual capital, corporate reputation* dan *financial performance*

Menurut Belkauoi (2003), berdasarkan teori *stakeholder* menjelaskan bahwa seluruh aktivitas perusahaan bermuara pada penciptaan nilai dan dituntut untuk mempertanggungjawaban aktivitas perusahaan kepada *stakeholder*, salah satunya kepada konsumen, disaat perusahaan mampu menciptakan kepercayaan yang tinggi dari *stakeholder* maka perusahaan mampu menciptakan sebuah *relational capital* yang memiliki peran penting dalam membangun citra perusahaan di mata publik.

Menurut Gatzert (2015) kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh reputasi yang terbentuk berdasarkan perilaku *stakeholder*, reputasi perusahaan yang baik akan memberikan keunggulan strategis bagi perusahaan. Menurut Bueno *et,al.* (2011) dan Martin-de Castro *et,al.* (2006) hubungan modal intelektual dan reputasi perusahaan *two way street* dimana, dua variabel tersebut memiliki pengaruh dalam pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap *financial performance*. Beberapa penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian pertamayaitu dilakukan oleh Chen *et al.*,(2005) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Taiwan,dan menyatakan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Mavridis (2004) pada perusahaan di Jepang, hasil penelitian nya juga menemukan pengaruh yang positif dari modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Maditinos *et al.*, (2011) terhadap perusahaan yang ada di Yunani. Hasil dari penelitian nya menemukan

tidak terdapat pengaruh positif dari modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ulum et al, (2008) dan Suhendah (2011) di Indonesia menemukan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Kuyanto dan Safrudin (2008) yang dilakukan di Indonesia menemukan hasil yang bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulum et al, (2008) dimana hasilnya menemukan bahwa tidak ada pengaruh dari modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel.2 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/tahun/Teknik Analisis	Judul	Variabel	Hasil
1	Chen et al.(2005) analisis regresi dan ANNOVA	<i>intellectual capital and firm performance in australia</i>	Dependent Profitabilitas (ROA) Independent Value added intellectual capital (VAIC)	VAIC→ROA:sig (+)
2	Muhammad dan Ismail (2009)	<i>the intellectual capital efficiency on malaysian banking sector</i>	Dependent ROA Independent Value added intellectual capital (VAIC)	VAIC→ROA:sig (+)
3	Maditinos (2011) analisis regresi	<i>the impact of intellectual capital on firm's market value and financial performance</i>	Dependent Rasio Nilai Buku (PBV) Rasio Profitabilitas (ROA) Independent Value added intellectual capital (VAIC)	VAIC→PBV : sig (-) VAIC→ROA : sig (-)
4	Ulum et al (2008) analisis model SEM	pengaruh intelektual kapital terhadap kinerja keuangan sektor perbankan	Dependent Rasio profitabilitas (ROA) growth revenue (GR) ATO Independent	VAIC→ROA : sig (+) VAIC→GR : sig (+) VAIC→ATO : sig (+)

			<i>Value added intellectual capital (VAIC)</i>	
			<i>Capital adequacy ratio (CAR) non performing loan (NPL)</i>	VAIC→CAR:sig (-) VAIC→NPL :sig (-)
5	kuryanto dan safrudin (2008) analisis regresi	pengaruh intelektual kapital terhadap kinerja keuangan pada BPD	<i>Independent Value added intellectual capital (VAIC)</i>	
			<i>Capital adequacy ratio (CAR) non performing loan (NPL)</i>	VAIC→CAR : sig (-)
6	imam subekti (2011) analisis regresi	pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan reputasi perusahaan	Rasio profitabilitas (ROA) <i>Independent Value added intellectual capital (VAIC)</i>	VAIC→NPL : sig (-))VAIC→ROA: sig (+)

Sumber: penelitian terdahulu

C. Kerangka Konseptual

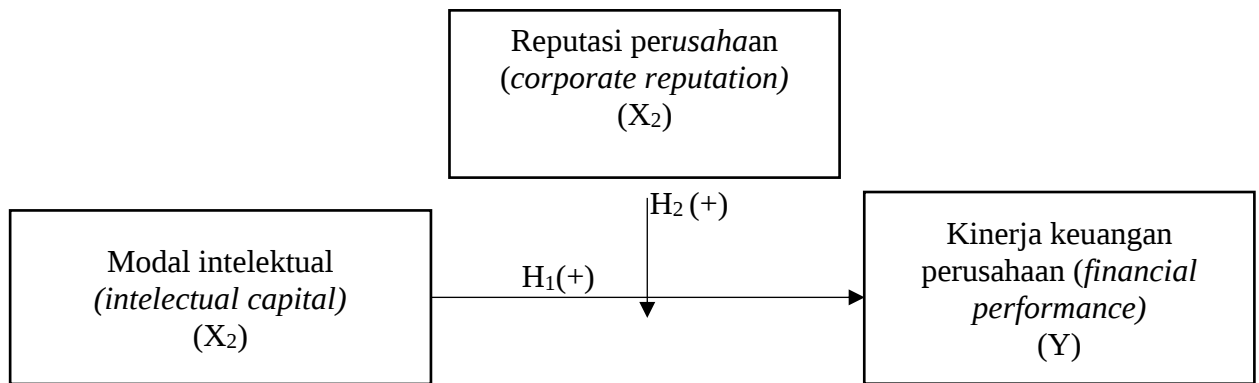
Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan tentang pengaruh *intellectual capital* yang direputasi oleh *corporate reputation* terhadap *financial prrfomance*. Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa *financial performance* merupakan alah satu tolak ukur bagi pemangku kepentingan dalam melihat perkembangan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola modal intelektual dapat membantu perusahaan dalam meminimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga laba yang dihasilkan jadi lebih tinggi.

Dalam penelitian ini *financial performance* dipengaruhi oleh *intellectual capital*. *Intellectual capital* adalah sumber daya informasi serta pengetahuan yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi untuk meningkat kan kinerja perusahaan. Semakin baiknya tingkat pengelolaan terhadap modal intelektual maka akan semakin baik performa keuangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Hubungan *Intellectual capital* diperkuat oleh *Corporate reputation* yang juga merupakan *intangible asset* yang bisa dijadikan indikator keberhasilan suatu perusahaan yang dicapai melalui perwujudan dari pengalaman atau pelayanan terhadap suatu layanan. *Corporatae Reputation* merupakan penghargaan yang didapat oleh perusahaan karena adanya keunggulan-keunggulan yang ada pada perusahaan, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga perusahaan akan dapat mengembangkan diri untuk terus menciptakan hal-hal baru untuk pemenuhan kebutuhan

konsumen. Dengan demikian semakin tinggi nya reputasi yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin meningkatnya modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan yang akan berpengaruh dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Berikut ini merupakan konsep yang menggambarkan model penelitian dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1: Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Intellectual capital* memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *financial performance* perusahaan.

H2: *Corporate reputation* memperkuat hubungan antara modal intelektual dengan kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan reputasi perusahaan sebagai pemoderasi, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) yang di ajukan dalam penelitian ini adalah bahwa IC (VAIC) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan SPSS diketahui bahwa secara statistik IC (VAIC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diitunjukkan oleh nilai signifikansi *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Sehingga dengan demikian H1 diterima Hal ini berarti bahwa terjadinya peningkatan Value Added mempengaruhi kinerja keuangan perbankan yang terdaftar pada BEI 2014-2018.
2. Hipotesis kedua (H2) diterima dan disimpulkan bahwa reputasi perusahaan dapat memoderasi *intellectual capital* dan kinerja keuangan dengan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,032 yang artinya tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti bahwa reputasi perusahaan mampu memperkuat hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini penulis memiliki keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen saja yaitu *intellectual capital*. Sehingga dimungkinkan adanya variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Objek penelitian ini memilih perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indoneisa (BEI). Di BEI terdapat 45 perbankan, Dimana hanya 36 perbankan yang memenuhi kriteria pada periode 2014-2018, sehingga jumlah sampel nya terbilang kecil.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka penulis memberikan saran-saran antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian, agar dapat diketahui adanya variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan. Selain itu peneliti selanjutnya juga disarankan unuk melakukan penelitian dengan tahun penelitian lebih rendah lagi agar tidak banya perbankan yang tereliminasi dalam penelitian.
2. Bagi investor yang ingin berinvestasi jangka panjang agar lebih jeli dalam melihat pertumbuhan kinerja perusahaan, *value added* dari *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dan melihat tingkat reputasi perusahaan.

3. Perusahaan diharapkan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya *value added* dari *intellectual capital* perusahaan serta tinggi rendahnya reputasi perusahaan yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dalam jangka panjang.
4. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan pertumbuhan serta perkembangan sumber daya tidak berwujud perusahaan. Karena jika perusahaan ingin mempertahankan kepercayaan terhadap pemegang saham maka manajemen perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti P.D, a. (2005). Hubungan Intellectual Capital Business Performance . *Proceeding SNA V11*, 694-707.
- Bockstein B. (2006). The relation between intellectual capital and ingebile assets of pharmaceutical companies . *journal of intellectual capital* , 241-253.
- Firer S, S. (2003). Intellectual Capital And Traditional Measure of Corporate Performnace. *Journal Of Intellectual Capital* , 348-360.
- Freeman,R.E, a. (1983). Stockholders And Stakeholders a New Perspectif on Corporate Governnace. *California Management Review*, 88-106.
- Goh P.C , K. (2004). Disclosing Intellectual Capital In Company Annual Reports Evidence from malaysia. *journal of intellectual Capital* , 348-360.
- Goh,P,C, a. (2004). Disclosing Intellectual Capital In Compani Anual Reports Evidence from malaysia. *Journal of Intellectual capital*, 500-510.
- Hanafi, M. H. (2014). *analisiis laporan keuangan* . yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriantoro,Nur, B. s. (1999). *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Bogor: Ghaila Indonesia.
- Ismail. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana.
- Maditinos,Dimitrios,Chatzoudes , C. G. (2011). the Impact Of Intellectual Capital On Firm's Market Value and Financial Performance . *Journal Of Intellectual Capital*, 132-151.
- Mavridis, D. G. (2004). The Intellectual Capital Performance Of The Japanese Banking Sector. *Journal Of Intellectual Capital*, 132-151.
- Pulic, A. (2000). Accounting Tool for IC Management. *International Journal of Technology Management* , 702-714.
- Purnomosidi, B. (2005). Analisis Empiris Terhadap Determinan Praktik pengungkapan Modal Intelektual Pada Perusahaan BEJ . *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* , 111-146.
- Tan,H,P,D, P. P. (2007). intelektual Capital and financial returns of Companies . *journal of intellectual Capital*, 76-95.